BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2010:2), pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan metode *verifikatif* dengan pendekatan *kuantitatif*, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:21), pengertian metode *deskriptif* sebagai berikut:

> "Metode *deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif* merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Sedangkan metode *verifikatif* menurut Sugiyono (2013:8) adalah:

> "Metode *verifikatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian *deskriptif* digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian *verifikatif* digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Pertumbuhan Laba.

Penulis menggunakan metode *deskriptif* dan *verifikatif* tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2010-2014. Data yang dibutuhkan

adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruhnya berdasarkan teori dan pengujian hipotesis.

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013: 19). Menurut Sugiyono (2012:41) mengemukakan objek penelitian sebagai berikut:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba." Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal sebagai variabel bebas dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Unit analisis penelitian ini yaitu bank umum swasta nasional non devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dan unit observasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasioanal Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indicator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Sesuai dengan judul usulan penelitian ini, Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2010-2014, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas atau *Independent variable* (Variabel X_1 dan X_2)

   Menurut Sugiyono (2013:59), pengertian variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)."

   Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel *independen*, yaitu:

   a) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Variabel X_1)
   b) Rasio Kecukupan Modal (Variabel X_2)

2) Variable tidak bebas atau *Dependent variable* (Variabel Y)

   Menurut sugiyono (2013:59), variabel terikat didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Adapun variabel tidak bebas *(dependent variable)* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (variabel Y).

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X_1	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2012:482)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Veithzal Rivai, 2012:482)	Rasio
Rasio Kecukupan Modal (CAR) X_2	Rasio kecukupan modal CAR adalah rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya (Ferry N. Idroes, 2011:73).	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \text{x } 100\%$ (Ferry N. Idroes, 2011:73)	Rasio
Pertumbuhan Laba Y	Pertumbuhan Laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba laba pada periode	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \times 100\%$ (Arthur J, Keown, 2005:135)	Rasio

	sebelumnya (Arthur J, Keown, 2005:135).		

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Moh.Nazir (2009:132), skala atau ukuran rasio didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala atau ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai *absolute* dari objek yang diukur."

Dalam *skala rasio* angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder internal.

Pengertian data sekunder menurut Danang Sunyoto (2013:21) adalah:

> "Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS)."

Pengertian data sekunder internal menurut Danang Sunyoto (2013:22) adalah:

> "Data sekunder eksternal adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, artinya bahwa data penelitian telah dikumpulkan oleh pihak diluar perusahaan atau lembaga, misalkan departemen pemerintah, yayasan, serikat pekerja, *advertising*, peneliti lain dan sebagainya."

Adapun data sekunder internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 tahun terakhir terhitung dari 2010 hingga 2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang besar dari dalam maupun luar perusahaan.

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:62), didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data."

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan observasi.

   a) Observasi (*Observation*)

      Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan

untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

a) Dokumentasi (*Filling*),

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2) Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3) Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu website Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Populasi, Sample dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117), populasi penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *objek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan *obyek* yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan laporan perhitungan rasio keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 5 periode yaitu sebanyak 30 perbankan. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 laporan keuangan perbankan atau N= 30 x 5 = 150. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Sebagai Populasi

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
2	PT Bank Bisnis Internasional
3	PT Bank Andara
4	PT Bank Jasa Jakarta
5	PT Bank Yudha Bhakti

6	PT Bank Mitra Niaga
7	PT Bank Royal Indonesia
8	PT Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
9	PT Bank Ina Perdana
10	PT Prima Master Bank
11	PT Bank Sahabat Sampoerna
12	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
13	PT Bank dinar Indonesia
14	PT Bank Artos Indonesia
15	PT Bank Multi Arta Sentosa (Mas)
16	PT Bank Mayora
17	PT Bank Pundi Indonesia, Tbk
18	PT Centratama Nasional Bank
19	PT Bank Fama Internasional
20	Bank BCA Syariah
21	PT Bank Victoria Iinternational, Tbk
22	Bank Jabar Banten Syariah
23	PT Bank Harda Internasional
24	PT Anglomas International Bank
25	Bank Panin Syariah
26	Bank Victoria Syariah
27	PT Bank Sahabat Purba Danarta
28	Bank Syariah BRI
29	PT Bank Sinar Harapan Bali
30	Bank Syariah BUKOPIN

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

3.4.2 Penarikan Sampel

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan laba-rugi, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan laporan perhitungan rasio keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Sugiyono (2014:118), sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "*Sampel* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:122), *Purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut*:*

> *"Sampling purposive* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Methods For Business dikutip Sugiyono (2013:130) dalam buku memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini :

> "Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Ukuran yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500."

Kriteria yang digunakan oleh penulis adalah kriteria inklusi. Menurut Nursalam (2003), kriteria inklusi adalah :

"Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti".

Pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bank Non Devisa yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) konvensional.
2) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keauangan (OJK) yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2010-2014.
3) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki laba ≥ Rp.14.000.000.000 pada tahun 2014.
4) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang pendapatan operasional ≥ Rp.200.000.000.000 pada tahun 2014.
5) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki modal ≥ Rp.230.000.000.000 pada tahun 2014.
6) Sampel yang diambil sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) fenomena.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Kriteria Penentuan Sampel				
		1	2	3	4	5
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT Bank Bisnis Internasional					
3	PT Bank Andara					
4	PT Bank Jasa Jakarta	✓	✓	✓	✓	✓

5	PT Bank Yudha Bhakti					
6	PT Bank Mitra Niaga					
7	PT Bank Royal Indonesia					
8	PT Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)	✓	✓	✓	✓	✓
9	PT Bank Ina Perdana					
10	PT Prima Master Bank	✓	✓	✓	✓	✓
11	PT Bank Sahabat Sampoerna	✓	✓	✓	✓	✓
12	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	✓	✓	✓	✓	✓
13	PT Bank dinar Indonesia					
14	PT Bank Artos Indonesia					
15	PT Bank Multi Arta Sentosa (Mas)	✓	✓	✓	✓	✓
16	PT Bank Mayora	✓	✓	✓	✓	✓
17	PT Bank Pundi Indonesia, Tbk					
18	PT Centratama Nasional Bank					
19	PT Bank Fama Internasional					
20	Bank BCA Syariah					
21	PT Bank Victoria Iinternational, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
22	Bank Jabar Banten Syariah					
23	PT Bank Harda Internasional					
24	PT Anglomas International Bank					
25	Bank Panin Syariah					
26	Bank Victoria Syariah					
27	PT Bank Sahabat Purba Danarta					
28	Bank Syariah BRI					
29	PT Bank Sinar Harapan Bali					
30	Bank Syariah BUKOPIN					

Sumber: data diolah tahun 2016

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan dari 9 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu: laporan laba-rugi, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan laporan perhitungan rasio keuangan dari 9 perusahaan yang tergolong dalam Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan kriteria. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun berturut-turut,

yaitu mulai tahun 2010-2014 untuk laporan laba-rugi, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan laporan perhitungan rasio keuangan, karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian untuk mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 laporan keuangan (9 x 5), karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional Sebagai Sampel

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
2	PT Bank Jasa Jakarta
3	PT Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
4	PT Prima Master Bank
5	PT Bank Sahabat Sampoerna
6	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
7	PT Bank Multi Arta Sentosa (Mas)
8	PT Bank Mayora
9	PT Bank Victoria Iinternational, Tbk

Sumber: data diolah tahun 2016

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional II Bandung yang berlokasi di Jl. Braga No. 108 Bandung 40111 Telp. (022) 4268709. Dan data didapat juga melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2) Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2016 hingga selesai. Hal ini diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2016				Maret 2016				April 2016				Mei 2016				Juni 2016				Juli 2016				Agustus 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																												
	b. Persiapan teori																												
	c. Pengajuan Judul																												
	d. Mencari Perusahaan																												
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																												
	b. Bimbingan UP																												
	c. Seminar UP																												
	d. Revisi UP																												
3	Pengumpulan Data																												
4	Pengolahan Data																												
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																												
	b. Sidang Skripsi																												
	c. Revisi Skripsi																												
	d. Pengumpulan draf skripsi																												

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal pada pertumbuhan laba yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2010-2014 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis *deskriptif (kualitatif)* dan *verifikatif (kuantitatif)* dengan pendekatan *kuantitatif.*

Menurut Sugiyono (2012:14) mendefinisikan analisis *kualitatif* sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian *deskriptif* digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Sugiyono (2012:31) mendefinisikan analisis *kuantitatif* sebagai berikut:

> "Dalam penelitian *kuantitatif* analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik *deskriptif* dan *inferensial/induktif*. Statistik *inferensial* dapat berupa *statistik parametris* dan *statistik nonparametris*. Peneliti menggunakan *statistik inferensial* bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan

> dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.''

Metode pengujian data pada statistik *deskriptif* adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, skewnes (kemencengan distribusi). Statistik *deskriptif* mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang

baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika pertumbuhan laba > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika pertumbuhan laba < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

1.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel *independen* yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

(Sumber: Singgih Santoso, 2012:236)

1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual *(error)* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik

jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homosdkedastisitas.

1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:270)

Dimana:
Y : Subjek dalam variabel *dependen* yang diprediksikan
X : Subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu
a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen.*
ε : *Error* atau pengaruh faktor lain

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel *dependen* dengan menggunakan data variabel *independen* yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda *(Multiple linier regression).*

Menurut Sugiyono (2012:277):

> "Analisis regresi linier ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor *prediktor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel *dependen* berdasarkan nilai-nilai variabel *independen* dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel *dependen* dengan dua atau lebih variabel *independen* baik secara *simultan* maupun *parsial.*

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:277)

Dimana :
Y : Pertumbuhan laba
A : Konstanta
β1, β2, : Koefisien regresi
X_1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
X_2 : Rasio kecukupan modal
ε : *Eror* atau pengaruh faktor lain

3) Analisis Korelasi

3.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (*independen* dan *dependen*) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2012:216). Penentuan

koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:248)

Dimana :
r : Koefisien korelasi pearson
x : Variabel *independen*
y : Variabel *dependen*
n : Banyak sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1) Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
2) Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
3) Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(**Sumber: Sugiyono, 2012:250)**

4) Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *independen* (X) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:89)

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

$$\mathbf{KD = beta \times zero\ order \times 100\%}$$

(Sumber : Guajarati, 2003:172)

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
Beta = Nilai Beta

Zero order = Nilai Zero Order

Nilai Kd tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. dengan demikian berlakulah rumus $0 \leq Kd \leq 1$. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen sehingga hasilnya perlu dikalikan 100%.

3.5.2 Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1) dan rasio kecukupan modal (X_2) terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel *dependen* (Y).

1) Penetapan Hipotesis

a) Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis *alternative* (H_a).

b) Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka *(kuantitatif).* Kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu Hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan Hipotesis alternative (H_a) : $\beta \neq 0$.

$H_0 : \beta = 0$: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \beta \neq 0$: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_0 : \beta = 0$: Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan Terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \beta \neq 0$: Rasio Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

2) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk

mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:236)

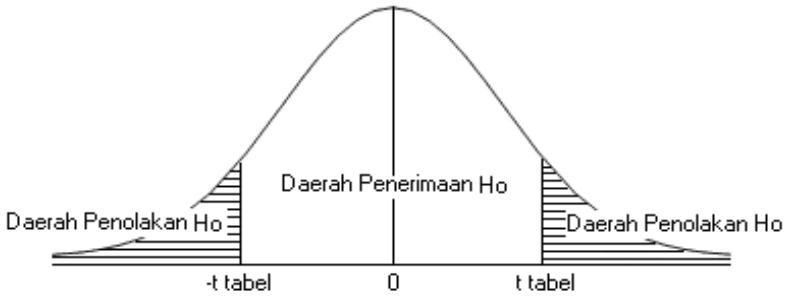
Dimana :
R = Korelasi parsial yang ditentukan
N = Jumlah sampel
T = t_{hitung}

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
   d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

c) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Rasio Kecukupan Modal berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya dan tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.